

**USULAN  
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



**PEMILIH PEMULA “CERDAS PEMILU”**

**Oleh:**

**Iwan Satriawan S.H., MCL., Ph.D (19700706199904153039/ Ketua)**

**Yordan Gunawan S.H., M.H., Int.MBA (198202032000904153054/Anggota)**

**Dr. King Faisal Sulaiman S.H., LL.M (Anggota)**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
KABUPATEN BANTUL – DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
Januari, 2019**

## HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PKM

1.	Judul KKN PPM	:	Pemilih Pemula “Cerdas Pemilu”
2.	Lokasi	:	MA Muallima’at & MA Muallimin Muh. Yogyakarta
3.	Ketua Tim Pengusul		
	a. Nama lengkap	:	Iwan Satriawan S.H., MCL., Ph.D
	b. NIDN	:	0506077001
	c. Jabatan/ Golongan	:	Lektor Kepala/IVa
	d. Program Studi	:	Ilmu Hukum
	e. Perguruan Tinggi	:	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
	f. Bidang Keahlian	:	Hukum Tata Negara
	g. Alamat Kantor	:	Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
	Anggota Tim Pengusul		
	a. Jumlah Anggota	:	2 Orang
	b. Nama anggota I/Bidang Keahlian	:	Yordan Gunawan S.H., MBA., M.H./ Hukum Internasional
	c. Nama anggota II/Bidang Keahlian	:	Dr. King Faisal Sulaiman S.H., LL.M/ Hukum Tata Negara
4.	Lembaga/Institusi/Mitra		
	a. Nama Lembaga	:	MA Muallima’at & MA Muallimin Muh. Yogyakarta
	b. Penanggungjawab	:	Agustyani Ernawati, M.Pd & H. Aly Aulia LC., M.Hum
	c. Alamat/Telp./Fax/Surel	:	Jl. Suronatan Ng II, Notoprajan & Jl. Wirobrajan
5.	Biaya yang diusulkan		
	Internal UMY	:	15.000.000
	Dana dari Mitra	:	-
	Total Biaya	:	15.000.000

Yogyakarta, 5 Januari 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Hukum

Ketua Pengusul



**Dr. Leli Joko Suryono, S.H., M.Hum**  
NIDN. 0523106801



**Iwan Satriawan S.H., MCL., Ph.D**  
NIDN. 0506077001

Menyetujui,

Wakil Dekan Akademik /Wakil Direktur Akademik



**Iwan Satriawan S.H., MCL., Ph.D**  
NIDN. 0506077001

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1.	Judul Pengabdian kepada masyarakat	:	Pemilih Pemula “Cerdas Pemilu”			
2.	Tim Pelaksana					
	No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
	1	Iwan Satriawan S.H., MCL., Ph.D	Ketua	Ilmu Hukum/ Hukum Tata Negara	UMY	24 jam/ minggu
	2	Yordan Gunawan, S.H., MBA., M.H	Anggota	Ilmu Hukum/ Hukum Internasional	UMY	20 jam/ minggu
	3	Dr. King Faisal Sulaiman S.H., LL.M	Anggota	Ilmu Hukum/ Hukum Tata Negara	UMY	20 jam/ minggu
3.	Obyek (Khalayak Sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat: Pemilih Pemula “Cerdas Pemilu”, fokus utama pengabdian ini adalah memberikan solusi terhadap persoalan kekurangpahaman pemilih pemula mengenai bagaimana memilih Calon Presiden dan Wakil Presiden RI dan Anggota Lembaga Perwakilan (DPR, DPD, DPRD) secara cerdas dan berkualitas pada Pemilihan Umum 2019.					
4.	Masa Pelaksanaan					
	Mulai		:	Bulan Januari Tahun 2019		
	Berakhir		:	Bulan Maret Tahun 2019		
5.	Usulan Biaya					
	a. Internal UMY		:	14.970.000,--		
6.	Lokasi Pengabdian Kemitraan kepada Masyarakat: MA Muallimin dan MA Muallimat Yogyakarta.					
7.	Mitra yang terlibat (uraikan apa kontribusinya):					
	1. MA Muallimin Kontribusi : Menyiapkan peserta dan fasilitas seminar					
	2. MA Muallimat Kontribusi : Menyiapkan peserta dan fasilitas seminar					

8.	<p>Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:</p> <p><b>Permasalahan:</b> Para pemilih pemula belum memahami bagaimana dan untuk apa dilakukan Pemilihan Umum dan apa dampak Pemilu terhadap keberlangsungan Negara dan pemerintahan. Pemilih pemula juga belum memahami visi misi calon presiden dan wakil presiden dan calon anggota badan perwakilan yang baik, apalagi arus informasi yang sangat kuat dengan berbagai berita yang cenderung campur aduk antara berita <i>hoax</i> dan informasi yang akurat. Tingkat Partisipasi pemilih pemula dalam Pemilihan Umum juga sangat rendah.</p> <p><b>Solusi:</b> Tujuan akhir program ini adalah menjadikan mitra sebagai model pemilih pemula “Cerdas Pemilu” yang mampu menjadi pemilih yang cerdas dan berkualitas pada penyelenggaraan Pemilihan Umum 2019. Dalam arti, pemberdayaan masyarakat (partisipasi aktif) sebagai inti gerakannya dengan menempatkan mitra sebagai pelaku utama pada setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring - evaluasi program yang akan dilakukan. Pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) dalam pengabdian ini berprinsip pada partisipasi aktif pemilih pemula dalam memilih calon pemimpin dan wakil rakyat berdasarkan pada pilihan yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu memahami visi-misi calon pemimpin dan wakil rakyat secara baik, menjadi motor penggerak anti <i>hoax</i> dan non-diskriminasi.</p> <p>Untuk mewujudkan program tersebut, digunakan metode pelatihan, ceramah serta <i>participatory learning</i>.</p>
9.	<p>Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melahirkan Pemilih Pemula “Cerdas Pemilu” yang mampu menjadi pemilih yang cerdas dan berkualitas pada penyelenggaraan Pemilihan Umum 2019</li> <li>2. Meningkatkan partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum.</li> <li>3. Meningkatkan kualitas, kuantitas, serta nilai pemahaman tentang Pemilihan Umum.</li> <li>4. Pemberdayaan masyarakat (partisipasi aktif) sebagai inti gerakannya dengan menempatkan mitra sebagai pelaku utama pada setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring - evaluasi program yang akan dilakukan. Pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) dalam pengabdian ini berprinsip pada partisipasi aktif pemilih pemula dalam memilih calon pemimpin dan wakil rakyat berdasarkan pada pilihan yang cerdas dan berkualitas sehingga mampu memahami visi-misi calon pemimpin dan wakil rakyat secara baik, menjadi motor penggerak anti <i>hoax</i> dan non-diskriminasi.</li> </ol>
10.	<p>Rencana Luaran berupa jasa, metode, model, sistem, produk/ barang, paten, atau luaran lainnya:</p> <p>Luaran Wajib:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Publikasi ilmiah di jurnal Abdimas Nasional ber ISSN (1 artikel ilmiah)</li> <li>2. Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)/ repository PT</li> <li>3. Peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai pemahaman tentang Pemilihan Umum.</li> <li>4. Peningkatan tata nilai masyarakat terkait kondisi sosial, ekonomi, perbaikan moral dan karakter, serta pendidikan masyarakat</li> </ol> <p>Luaran Tambahan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hak kekayaan intelektual (Hak Cipta)</li> <li>2. Buku Ajar (ISBN)</li> </ol>

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Ringkasan.....	vi
Bab 1. Pendahuluan	
A. Analisis Situasi.....	1
B. Urgensi Permasalahan Prioritas.....	3
Bab 2. Solusi dan Target Luaran.....	5
Bab 3. Metode Pelaksanaan.....	8
Bab 4. Kelayakan Fakultas.....	10
Bab 5. Biaya dan Jadwal Kegiatan.....	12
Daftar Pustaka.....	14
Lampiran.....	

## RINGKASAN

Pengabdian ini berjudul “Pemilih Pemula, “Cerdas Pemilu”, fokus utama pengabdian ini adalah memberikan solusi terhadap persoalan kekurangpahaman pemilih pemula (MA Muallimin dan MA Muallimat Yogyakarta) mengenai bagaimana memilih Calon Presiden RI dan Anggota Lembaga Perwakilan (DPR, DPD, dan DPRD) secara cerdas dan berkualitas pada pemilihan umum tanggal 17 April 2019.

Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu).

Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan, dan tentunya partisipasi politik yang cerdas sangatlah diperlukan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.

Keberhasilan Pemilihan Umum, dapat diukur dari pemilih memiliki kecerdasan pemilu yang baik, untuk itu kecerdasan dalam pemilu dibutuhkan bagi para pemilih pemula (kemitraan dengan MA Muallimin dan MA Muallimat Yogyakarta). Memilih pemimpin atau wakil rakyat harus cerdas mengingat: (1) pemilih harus memahami visi dan misi calon Presiden & Wakil Presiden, dan wakil rakyat yang mengikuti kontestasi dalam Pemilihan Umum; (2) pemilih harus memahami apakah calon memiliki keberpihakan terhadap rakyat dan memiliki sikap anti korupsi dan anti diskriminasi; (3) pemilih harus rasional dalam menilai calon, mengingat banyaknya *hoax* dan *negative campaign* terhadap calon presiden maupun calon anggota lembaga perwakilan; (4) pemilih yang cerdas harus anti *money politics* dan memiliki keberpihakan terhadap masa depan negara; (5) pemilih yang cerdas harus ikut kepedulian dan membantu mengawasi jalannya penyelenggaraan pemilu (pemantau berbasis masyarakat).

Tujuan program ini adalah menjadikan mitra sebagai model pemilih pemula yang cerdas dalam menghadapi Pemilihan Umum 2019. Dalam arti, pemberdayaan masyarakat (partisipasi aktif) sebagai inti gerakannya. Pendekatan yang dilakukan dengan menempatkan mitra sebagai pelaku utama pada setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengabdian. Pendekatan pemberdayaan (partisipasi aktif) dalam pengabdian ini berprinsip pada kemandirian masyarakat, metode ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terutama pemilih pemula dan menguatkan pemahaman terhadap kepemimpinan dan tingkat partisipasi di pemilu.

Untuk mewujudkan program tersebut, digunakan metode ceramah, pelatihan dengan pendekatan kasus (misalnya mengatasi berita *hoax* dan *negative campaign*), *participatory learning*, pendampingan, dan praktik (kampanye pemilu cerdas) di kalangan pemilih pemula dengan berbagai saluran media. Metode pelatihan dengan diskusi informal bertujuan untuk mendorong partisipasi dan perhatian peserta yang lebih intens. Untuk memastikan bahwa metode dan program pelatihan dapat berkelanjutan, tim pengabdian juga melakukan kegiatan pendampingan dan monitoring dan evaluasi secara rutin. Dengan berbagai metode tersebut diharapkan para pemilih pemula di kemitraan SMA Muallimin dan SMA Muallimat Yogyakarta menjadi model Pemilih Pemula Cerdas Pemilu di daerah lain.

Kata Kunci: Pemilih Pemula, Cerdas Pemilu, Pemilu.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Pemilihan umum merupakan proses pemilihan untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.<sup>1</sup> Pemilihan Umum (Pemilu) sering disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara. Dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi, pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dari demokrasi dan menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap negara dan pemerintah. Pemilu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang absah oleh rakyat (kedaulatan rakyat), yang dimanifestasikan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi (Pemilu). Makin tinggi tingkat partisipasi politik mengindikasikan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan, dan tentunya partisipasi politik yang cerdas sangatlah diperlukan. Sebaliknya tingkat partisipasi politik yang rendah pada umumnya mengindikasikan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan. Rendahnya tingkat partisipasi politik rakyat direfleksikan dalam sikap golongan putih (golput) dalam pemilu.<sup>2</sup>

Parameter tentang sistem pemilu yang ideal, diantaranya: (1) demokrasi dalam sistem pemilu secara implisit dapat dilakukan secara adil dan jujur serta pemilu yang berkualitas; (2) output pemilu harus berkualitas dan kompetitif serta akuntabilitas yang tinggi; (3) derajat keterwakilan dengan perimbangan antara pusat dan daerah; (4) peraturan perundang-undangan haruslah tuntas; dan (5) pelaksanaan pemilu bersifat praktis dan konkrit.<sup>3</sup>

Hakikat Pemilu dalam negara demokrasi adalah kedaulatan rakyat yang diwujudkan dalam bentuk penyampaian hak konstitusional (hak pilih) warga negara

---

<sup>1</sup> Miriam Budiarto, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008, Hal 461.

<sup>2</sup> Sitepu, P.A. (2012). *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<sup>3</sup> Shubhan, H. (2006). Recall: Antara Hak Partai Politik dan Hak Berpolitik Anggota Parpol. *Jurnal Konstitusi*, 3(4), 3057

dalam suatu pemilu yang jujur dan adil (*free and fair elections*) guna memilih pemimpin yang akan melanjutkan pemerintahan, mengurus dan melayani seluruh lapisan masyarakat. Salah satu elemen yang paling penting dan strategis dalam memujudkan pemilu yang bebas, jujur dan adil adalah keberadaan pemilih yang cerdas dan berkualitas.

Artinya, kunci keberhasilan Pemilihan Umum adalah para pemilih yang cerdas dan berkualitas, tidak termakan *hoax* dan *negative campaign*, isu sara, dan lainnya yang menyudutkan calon tertentu atau menguntungkan calon tertentu. Keberhasilan Pemilihan Umum, jika pemilih memiliki kecerdasan pemilu yang baik, untuk itu kecerdasan dalam pemilu dibutuhkan bagi para pemilih pemula, baik siswa di MA Muallimin Yogyakarta maupun siswi MA Muallimat Yogyakarta.

Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat ada 5.035.887 orang pemilih pemula pada Pemilu 2019. Data ini masuk dalam Daftar Penduduk Pemilih Potensial Pemilu (DP4). Dalam DP4 terdapat pemilih pemula yang akan berusia 17 tahun tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 17 April 2019 sebanyak 5.035.887 jiwa.<sup>4</sup>

Dari data di atas, pemilih pemula mempunyai peranan penting demi terwujudnya Pemilihan Umum yang berkualitas sehingga terpilihnya pemimpin yang berkualitas dari pemilih yang cerdas. Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.<sup>5</sup>

Untuk menjadi pemilih pemula yang cerdas, harus mempunyai 3 modal:

1. Pengetahuan, sebagai pemilih pemula yang cerdas harus mengerti hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam pelaksanaan Pemilihan Umum. Untuk menjadi pemilih cerdas kita juga harus mengenali calon sebelum menentukan pilihan, dengan cara menyelusuri riwayat hidup sang calon dan partai politik yang mengusungnya, dalam hal ini termasuk latar belakang pendidikan, pekerjaan, aktifitas dalam masyarakat, dan juga pribadi yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

---

<sup>4</sup> [www.kpu.go.id](http://www.kpu.go.id)

<sup>5</sup> Undang - Undang No. 10 tahun 2008.



2. Kesadaran, memilih dengan cerdas berarti memilih dengan menggunakan akal sehat dan hati nurani. Memilih dengan akal sehat, berarti kita memilih dengan menggunakan penilaian yang objektif, tanpa dipengaruhi oleh faktor uang, hubungan kekerabatan, suku, daerah, agama, dll. Memilih dengan hati nurani, berarti kita harus melihat dengan hati nurani kita, siapa sebenarnya calon yang akan kita pilih, bagaimana kualitas moralnya, kualitas intelektualnya dan keterampilan profesional yang dimilikinya. Pemilih yang cerdas juga harus anti *money politics* dan memiliki keberpihakan terhadap masa depan negara.

Bahwa pemilu yang diterapkan saat ini banyak menimbulkan problematika di masyarakat, *money politics*, mobilisasi massa pelibatan anak-anak, kecurangan dalam pelaksanaan pemilu, hingga menghalalkan segala cara untuk memenangkan pemilu, dan irrasionalitas dari para caleg dalam ikhtiar pemilu, hingga menghilangkan prinsip keadilan dan kesetaraan.<sup>6</sup>

3. Kemampuan, pemilih pemula cerdas harus memahami visi dan misi calon Presiden & Wakil Presiden, dan wakil rakyat yang mengikuti kontestasi dalam pemilihan umum 2019, pemilih harus memahami apakah calon memiliki keberpihakan terhadap rakyat dan dan memiliki sikap anti korupsi dan anti diskriminasi, pemilih harus rasional dalam menilai calon, mengingat banyaknya *hoax* dan *negative campaign* terhadap calon presiden maupun calon anggota lembaga perwakilan.

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mendata ada 1.000 berita *hoax* yang disebar dari awal masa kampanye sampai sekarang. Berita *hoax* itu menyerang kedua pasangan calon presiden dan calon wakil presiden. Dari 1.000 berita *hoax* yang tersebar, Kemenkominfo telah menutup sekitar 20 akun media sosial. Mereka dianggap sebagai akun yang diciptakan khusus untuk menyebarkan *hoax*.<sup>7</sup> Pemilih yang cerdas harus ikut kepedulian dan membantu mengawasi jalannya

---

<sup>6</sup> Hayat, H. (2014). Korelasi Pemilu Serentak dengan Multi Partai Sederhana Sebagai Penguatan Sistem Presidensial. *Jurnal Konstitusi*, 11(3), 468–491.

<sup>7</sup> “Kemenkominfo: Ada 1000 Berita Hoax Selama Masa Kampanye Pemilu”, diunduh dari <https://news.detik.com/berita/4264513/kemenkominfo-ada-1000-berita-hoax-selama-masa-kampanye-pemilu>.

penyelenggaraan pemilu (pemantau berbasis masyarakat), melaporkan jika ada pelanggaran yang dilakukan oleh peserta pemilu.

Kriteria pemilih yang cerdas ini dibutuhkan mengingat para pemilih pemula siswa dan siswi di Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat yang menjadi mitra ini menjadi pemilih pemula dan belum memahami persoalan kepemiluan secara baik, beberapa persoalan yang dihadapi pemilih pemula adalah: *pertama*, kebingungan politik kaum muda sebagai implikasi dari situasi politik saat ini yang tidak pasti. Kondisi politik menjelang pemilu menunjukkan aroma persaingan yang tidak sehat, *hoax*, *negative campaign*, *money politics*, dan hampir seluruh peserta pemilu menunjukkan sebagai orang yang layak dipilih dengan jargon orang jujur, peduli, merakyat, walaupun kondisi sebenarnya adalah sebaliknya. Apalagi ditambah berbagai persoalan politik seperti korupsi, masalah hukum, akan membuat pemilih pemula cenderung apatis terhadap politik. Apatisme politik ini disebabkan oleh rusaknya kredibilitas lembaga-lembaga penyelenggara negara dan pergeseran orientasi partai politik yang jenderung mengarah pada politik praktis.

*Kedua*, pemilu akan diselenggarakan kurang dari 5 bulan lagi, tetapi arus berita yang sangat deras membuat pemilih pemula kurang mengkaji secara baik, dan memilah mana calon presiden – wakil presiden yang terbaik maupun wakil rakyat yang layak untuk dipilih. Jumlah partai politik dan calon anggota badan legislatif yang banyak, juga membuat problem tersendiri bagi pemilih pemula.

Untuk itulah pengabdian yang berjudul Pemilih Pemula “Cerdas Pemilu”, ini dilakukan dengan fokus utama pengabdian ini adalah memberikan solusi terhadap persoalan kekurangpahaman para pemilih pemula siswa dan siswi di Madrasah Mu'allimin dan Madrasah Mu'allimat mengenai bagaimana memilih Calon Presiden RI dan Anggota Lembaga Perwakilan (DPR, DPD, dan DPRD) secara cerdas dan berkualitas pada pemilihan umum tanggal 17 April 2019 dan menciptakan Pemilu yang berkualitas dan pemilu yang jujur dan adil (*free and fair elections*) sehingga terpilihnya pemimpin yang berkualitas dan akan melanjutkan pemerintahan, mengurus dan melayani seluruh lapisan masyarakat.

## **B. Urgensi Permasalahan Prioritas**

Permasalahan utama yang dihadapi mitra pada program kemiteraan masyarakat ini dapat diidentifikasi dalam beberapa hal, meliputi:

1. Para pemilih pemula ini belum memahami bagaimana dan untuk apa dilakukan pemilihan umum dan apa dampak pemilu terhadap keberlangsungan Negara dan pemerintahan, termasuk ketika salah memilih pemimpin/ wakil rakyat.
2. Para pemilih pemula ini belum memahami visi misi calon presiden dan wakil presiden dan calon anggota badan perwakilan yang baik, apalagi arus informasi yang sangat kuat dengan berbagai berita yang cenderung campur aduk antara yang *hoax* dan informasi yang akurat mengenai calon tersebut.
3. Belum memiliki pemahaman mengenai peran lembaga-lembaga penyelenggara pemilihan umum (KPU dan Bawaslu) secara baik, misalnya ketika terjadi pelanggaran dalam pemilu (*money politics*), harus kemana melaporkan dan bagaimana proses yang dilakukan.
4. Para pemilih pemula yang cerdas pemilu juga harus berperan aktif dalam melakukan kampanye pemilu cerdas dan membantu mengawasi jalannya penyelenggaraan pemilu (pengawasan berbasis komunitas).

## BAB II

### SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Beberapa persoalan mitra membutuhkan kajian, pelatihan dan pendampingan, kunjungan ke lembaga yang komprehensif untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah utama yang paling menonjol adalah masalah yang berkaitan dengan; ketidakpahaman mengenai sistem kepemiluan, tidak memahami visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden termasuk Calon Anggota Lembaga Perwakilan; banyaknya *hoax* dan *negative campaign* yang menyebabkan informasi menjadi blunder bagi pemilih pemula. Jika persoalan tersebut terjadi, maka akan menyebabkan pemilih pemula tidak memilih secara cerdas dan asal-asalan, ikut-ikutan, dan lainnya. Mengingat program ini berdampak pada kualitas pemilu dan masa depan Indonesia 5 tahun yang akan datang, maka persoalan tersebut harus teratasi sesegera mungkin dengan solusi yang komprehensif dan target luaran yang terukur.

Tabel. 1  
Solusi dan Target Luaran Program

No	Masalah	Solusi	Target
1	Kekurangpahaman mengenai urgensi Pemilu dalam Sistem Ketatanegaraan	Pelatihan	Mitra memahami materi 80%
2	Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu merupakan kunci keberhasilan Pemilu	Pelatihan	Mitra memahami materi 80%
3	Pengawasan Pemilu yang Baik	Pelatihan	Mitra memahami materi 80%
4	Peran Pemilih Pemula Cerdas dalam Pemilu	Pelatihan	Mitra memahami materi 80%
5	Lembaga-lembaga Penyelenggara Pemilihan Umum dan fungsinya	Pelatihan	Mitra memahami materi 80%

Kesimpulan dari agenda yang dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat tersebut adalah bagaimana para pemilih pemuda cerdas pemilu, yang secara kuantitas dapat diukur dengan kemampuan pemahaman maksimal 80%. Jika merujuk